

**EVALUASI PENERAPAN ASPEK BANGUNAN, PERALATAN DAN  
SANITASI *HYGIENE* CPOTB PADA PEDAGANG JAMU GENDONG DI  
DUSUN TEMPURSARI, TEMPURAN, MAGELANG**

Qurota Akyuni, Imron Wahyu Hidayat, Prasojo Pribadi  
Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
email : qurotaakyuni40@gmail.com

---

**ABSTRAK**

**EVALUASI PENERAPAN ASPEK BANGUNAN, PERALATAN DAN  
SANITASI *HYGIENE* CPOTB PADA PEDAGANG JAMU GENDONG DI  
DUSUN TEMPURSARI, TEMPURAN, MAGELANG**

Jamu gendong termasuk dalam kategori obat tradisional. Proses produksi jamu gendong harus memenuhi Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). CPOTB dipenuhi untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang merugikan dari penggunaan jamu gendong yang tidak memenuhi persyaratan mutu.

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi penerapan aspek bangunan, peralatan dan sanitasi *hygiene* CPOTB pada pedagang jamu gendong di dusun Tempursari, Tempuran, Magelang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan tentang aspek-aspek yang diterapkan dalam CPOTB jamu gendong. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang jamu gendong di dusun Tempursari, Tempuran, Magelang. Sampel yang digunakan sebanyak 57 pedagang jamu gendong. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi penerapan aspek bangunan sebesar 49,7%, aspek peralatan sebesar 78,2% dan aspek sanitasi *hygiene* sebesar 52,2%.

**Kata Kunci:** *CPOTB, pedagang jamu gendong*

## EVALUATION OF BUILDING ASPECTS, EQUIPMENTS AND HYGIENE SANITATIONS APPLICATION “CPOTB” ON “JAMU GENDONG” TRADERS IN TEMPURSARI, TEMPURAN, MAGELANG

---

### ABSTRACT

“Jamu Gendong” is included in the category of traditional medicine. The production process of herbal medicine should fulfill the Good Traditional Drug Making Method (CPOTB). CPOTB must be met to protect the public against the harmful effects of using herbal packs that do not meet the quality requirements.

The purpose of this research is to evaluate of building aspects, equipments and hygiene sanitations the application of CPOTB on “Jamu Gendong” traders in Tempursari, Tempuran, Magelang.

This research method was descriptive which described about some aspects applied on CPOTB “Jamu Gendong” . The population of this study was the “”Jamu Gendong” traders on Tempursari, Tempuran, Magelang. The sampling technique used non random sampling . The instrument used was questionnaire .

The results of the study showed that evaluation of the application building aspect 49,7%, the equipment aspect 78.2% and hygiene sanitation aspects of 52.2%.

**Keyword:** *CPOTB, “Jamu Gendong” traders*

### PENDAHULUAN

Usaha jamu gendong adalah usaha peracikan, pencampuran, pengolahan dan pengedaran obat tradisional dalam bentuk cairan, pilis, tapel, tanpa penandaan obat tradisional dan atau merk dagang serta dijajakan untuk langsung digunakan. Penggunaannya hanya didasarkan pada pengalaman dan bukan berdasarkan laporan hasil uji klinik. Meskipun demikian, Wasito (2011) menyebutkan sebanyak 61,3% penduduk Indonesia yang mengkonsumsi obat tradisional (jamu) menyatakan bahwa konsumsi

jamu bermanfaat bagi tubuh dibanding dengan obat kimia. Pemilihan jamu dibandingkan obat kimia tersebut dipacu karena obat tradisional terutama jamu menimbulkan efek samping yang sedikit dibandingkan dengan obat kimia.

Pembuatan produk kesehatan khususnya obat harus dibuat atau diproduksi sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin kualitas dari obat yang dihasilkan. Begitu pula dengan obat tradisional termasuk jamu. Proses produksi jamu harus memenuhi Cara Pembuatan

Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Persyaratan didalam pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) harus dipenuhi untuk melindungi masyarakat terhadap hal-hal yang merugikan dari penggunaan jamu gendong yang tidak memenuhi persyaratan mutu (Anonim, 2005).

Dari diuraikan di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai evaluasi cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) pada pedagang jamu di dusun Tempursari, Tempuran, Magelang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengambilan data yang dilakukan dengan metode survei yang bersifat *cross sectional survey* untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan pedagang jamu tentang CPOTB (Notoadmojo, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu CPOTB. Populasi pada penelitian ini adalah para pedagang jamu gendong di dusun Tempursari, Tempuran, Magelang. Sampel yang digunakan dengan tehnik *non random sampling* berjumlah 75 sampel.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dari *editing, coding, tabulating* dan *entry* data (Budiarto 2002). Selanjutnya dilakukan proses analisis data yang diperoleh dari hasil ceklist dan diolah dengan program *Microsoft Excel 2010*. Data disajikan dalam bentuk

diagram dan tabel. Hasil analisis data dikategorikan sebagai berikut:

Nilai 33,33-49,50% :kurang

Nilai 50,00-83,50% :sedang

Nilai 84,00-100,00 :baik

(Marchaban, 2004).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui evaluasi penerapan tentang aspek bangunan, peralatan dan sanitasi *hygiene* cara pembuatan obat tradisional yang baik (CPOTB) pada pedagang jamu gendong di dusun Tempursari, Tempuran, Magelang. Penelitian ini dilaksanakan mulai 4 April sampai dengan 13 Mei 2017 dengan jumlah responden sebanyak 75 pedagang. Kuesioner yang didistribusikan pada penelitian ini berjumlah 75 kuesioner dan kuesioner yang dapat diolah berjumlah 57. Dari kuesioner yang dapat diolah diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Persentase (%)
Jenis kelamin:	
• Laki-laki	51 %
• Perempuan	49 %
Usia:	
• 26-30 tahun	19 %
• > 30 tahun	81 %
Tingkat pendidikan:	
• SD	58 %
• SLTP	30 %
• SLTA	12 %
Lama berdagang:	
• >10 tahun	100 %
Besar penghasilan/ bulan:	
• Rp. 500.000 sampai dengan Rp100.0000	67 %
• Rp. 1.000.000	33 %

Berdasarkan Tabel 1. persentase responden terbanyak adalah laki-laki dengan persentase sebesar 51%. Sebagian besar responden berusia >30 tahun dengan persentase sebesar 81%. Berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan SD dengan persentase 58%. Karakteristik responden berdasarkan lama berdagang selama >10 tahun sebesar 100%. Sedangkan berdasarkan besar penghasilan Rp. 500.000,00 – Rp. 1.000.000,00 sebesar 67%.

Pengolahan data tentang evaluasi penerapan aspek bangunan masuk dalam kategori kurang (49,7%), aspek peralatan masuk dalam kategori sedang (78,2%) dan aspek sanitasi *hygiene* masuk dalam kategori sedang (52,2%).

Tabel 2. Evaluasi Aspek Bangunan

Aspek Bangunan	Persentase
Lokasi terhindar pencemaran dan tidak mencemari lingkungan	84,2%
Tahan terhadap pengaruh cuaca, serta dapat mencegah masuknya rembesan dan masuk bersarangnya serangga, binatang pengerat, burung atau binatang lainnya.	89,4%
Memudahkan dalam pelaksanaan kerja, pembersihan dan pemeliharaan	89,4%
Ruang administrasi	7,0%
Ruang penyimpanan	100%
Tempat sortasi basah	38,5%
Tempat sortasi kering	0%
Tempat pencucian	100%
Ruang / tempat pengeringan	0%
Tempat penimbangan	100%
Ruang pengolahan	100%
Ruang / tempat penyimpanan produk	15,8%
Ruang / tempat penyimpanan bahan pengemas	12,1%
Ruang / tempat pengemasan	57,5%
Laboratorium	0%
Jamban / toilet	100%
Rerata	49,7%

Berdasarkan Tabel 2. tentang evaluasi aspek bangunan CPOTB, sebagian besar para pedagang sudah menerapkan aspek bangunan dalam proses produksi jamu gendong tersebut. Aspek-aspek tersebut misalnya, bangunan tidak tercemar dan mencemari lingkungan, mudah dalam pelaksanaan kerja dan pembersihan, tempat pencucian, penimbangan, dan pengolahan. Namun, masih ada beberapa aspek yang belum diterapkan. Aspek-aspek tersebut misalnya laboratorium, ruang administrasi dan sortasi kering. Hal tersebut dikarenakan ada

beberapa aspek-aspek yang memang tidak diperuntukan dalam produksi jamu gendong. Selain itu karena ada beberapa kegiatan CPOTB yang tidak dilakukan dalam produksi jamu gendong tersebut.

Berikut Tabel 3. tentang evaluasi aspek peralatan dalam CPOTB:

Tabel 3. Evaluasi Aspek Peralatan

Aspek	Persentase
Tidak menimbulkan serpihan	85,9%
Alat menimbang, mengukur, menguji ditera	5,3%
Penyaring tidak mengandung asbestos	100%
Bahan-bahan seperti pelumas, penyerap kelembaban, air condenser tidak bersentuhan langsung dengan bahan yang diolah	100%
Alat proses pengemasan sesuai bentuk sediaan	100%
Rerata	78,2%

Berdasarkan Tabel 3., aspek peralatan masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar para pedagang jamu gendong sudah memiliki peralatan-peralatan yang sesuai dengan yang seharusnya. Alat tersebut misalnya, alat tidak mengandung serpihan, asbestos, dan bahan yang berbahaya. Meskipun demikian masih ada aspek yang belum diterapkan yaitu alat timbang yang digunakan sebaiknya ditera. Para pedagang jamu tidak melakukan tera alat dikarenakan bahan dalam pengolahan sudah ditimbang terlebih dahulu dari

pemasok, sehingga tidak perlu timbang ulang.

Tabel 4. Evaluasi Aspek Sanitasi *Hygiene*

Aspek Sanitasi <i>Hygiene</i>	Persentase
Pemeriksaan kesehatan secara teratur	0%
Karyawan mencuci tangan dengan sabun sebelum memasuki ruang produksi	39,7%
Pakaian kerja dengan penutup rambut, masker, sarung tangan yang bersih	0%
Larangan merokok, makan atau minum di ruang penyimpanan dan ruang pembuatan	0%
Tersedia jamban atau alat cuci tangan yang dilengkapi sabun dan pengering	100%
Penyiapan, penyimpanan, mengkonsumsi makanan dilakukan di ruang makan	84,2%
Rodentisida, insektisida bahan fungisida dan bahan pembersih tidak boleh mencemari peralatan / bahan / bahan pengemas / produk	89,4%
Dirancang dapat mencegah pencemaran peralatan oleh bahan pembersih atau bahan untuk sanitasi	91,2%
Pembersihan dan penyimpanan dilakukan di ruang terpisah dari ruang pengolahan	61,5%
Rerata	52,2%

Berdasarkan Tabel 4. aspek sanitasi *hygiene* CPOTB pada penelitian ini masuk dalam kategori sedang (52,2%). Sebagian besar aspek-aspek sudah diterapkan, misalnya tersedianya jamban atau alat cuci tangan dengan sabun. Sedangkan aspek-aspek yang belum terpenuhi misalnya pakaian kerja dengan penutup rambut, masker, sarung tangan yang bersih. Aspek-aspek tersebut belum terpenuhi karena kurangnya kesadaran dari para pedagang jamu gendong dan faktor ekonomi yang kurang

mendukung untuk menyediakan alat-alat tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi penerapan aspek bangunan sebesar 49,7% masuk dalam kategori kurang, evaluasi penerapan aspek peralatan 78,2% masuk dalam kategori sedang dan hasil dari evaluasi penerapan aspek sanitasi *hygiene* sebesar 52,2% masuk dalam kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Sistem Informasi Manajemen Kelurahan Tempurejo*, Magelang
- Anonim, 2005. *Peraturan Kepala BPOM RI Nomor HK 00.05.4.1380 . Tentang Pedoman Cara Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik*. BPOM RI, Jakarta
- Bart, Smet. 2004. *Psikologi kesehatan*. PT. Grasindo. Jakarta
- Budiarto, 2002, *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*, EGC, Jakarta
- Hendra, AW. 2008. *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan*. Pustaka Sinar. Harapan Jakarta
- Marchaban, Fudholi, A., Suryadi, B., 2004, *Evaluasi Penerapan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) di Industri Obat Tradisional di Jawa Tengah*, Majalah Farmasi Indonesia, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* , Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta
- Riana Gede I, I Wayan Tresna Ariawan, 2002. *Kepemimpinan, Kompensasi, Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Cendana Resort Dan Spa Ubud Gianya*. Universitas Udayana, Bali
- Wasito, Hendri, 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Yusnindar, Johan. 2015. *Analisa Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan Sebuah Analisa Jalur*. Jurnal of Asean Studies on Marline Issues Vol. 1 No. 1 November 2015